

BARGAINING THEORY & ORGANISASI INTERNASIONAL

Mata Kuliah : Organisasi Internasional Dan Globalisasi
Dosen Pengampu : Intan Fitri Meutia, S.A.N., M.A., Ph.D

Disusun Oleh



ADELIA CHAIRUNNISA PANE

2116041090

ANGGI ANGGRAINI

2116041033

ANISA SOLEHA

2116041026

ELSA APRIYANA

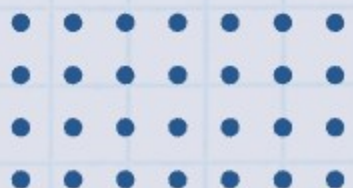
2116041031

NIKE YULIANA

2116041037

VANIA DAMAYANTI

2116041003

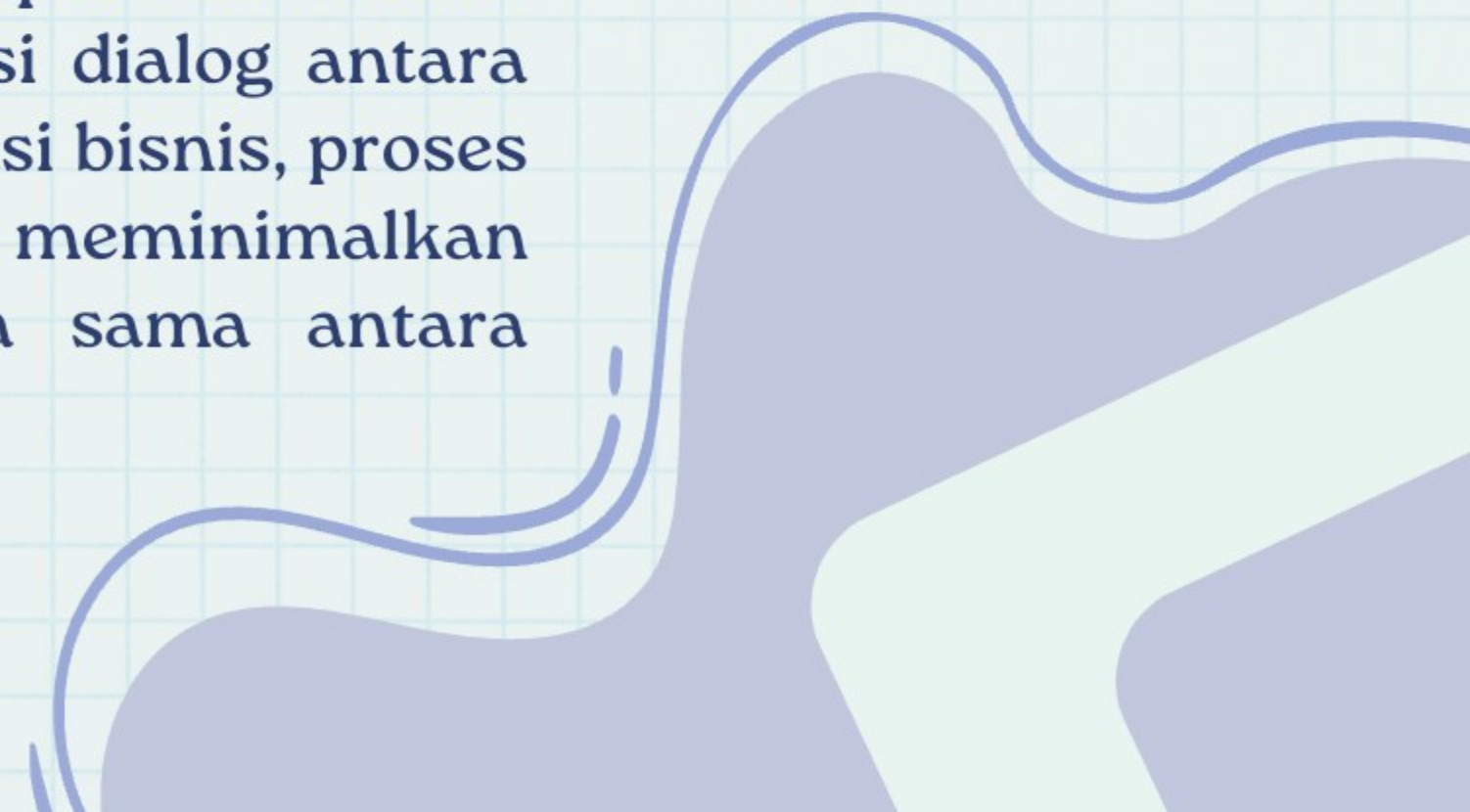




Bargaining Theory

Bargaining merupakan proses interaksi sosial yang terjadi antara dua pihak atau lebih, di mana mereka berusaha untuk mencapai kesepakatan yang menguntungkan kedua belah pihak. Proses negosiasi ini dapat terjadi dalam berbagai konteks, seperti hubungan kerja, bisnis, politik, dan kehidupan sehari-hari

Dalam konteks politik, bargaining dapat membantu menghindari konflik dan memfasilitasi dialog antara pihak-pihak yang berbeda. Dalam situasi bisnis, proses bargaining dapat membantu meminimalkan persaingan dan meningkatkan kerja sama antara perusahaan-perusahaan yang terlibat.





Faktor Yang Mempengaruhi Bargaining Theory



Kepercayaan

Komunikasi

Keadilan

Kekuasaan





Organisasi Internasional

Organisasi Internasional adalah pengaturan bentuk kerjasama internasional yang melembaga antara Negara-negara secara sukarela atau atas dasar kesamaan yang bertujuan untuk menciptakan perdamaian dalam tata hubungan internasional dan tujuan internasional yang menyangkut kepentingan berbagai bangsa dan Negara, umumnya berlandaskan suatu persetujuan dasar untuk melaksanakan fungsi-fungsi yang memberikan manfaat timbal balik yang dilaksanakan melalui pertemuan-pertemuan serta kegiatan-kegiatan staf secara berkala (Judita, K. D. 2022).



Hubungan Bargaining Theory dan Organisasi Internasional

Bargaining theory, atau teori negosiasi, merupakan pendekatan yang menekankan aspek negosiasi strategis dalam keputusan suatu negara untuk menarik diri dari organisasi internasional.

Sementara, Organisasi internasional memiliki peran penting dalam menyebarkan norma-norma positif yang menguntungkan negara-negara anggotanya. Organisasi internasional membantu negara-negara untuk saling berbagi identitas dan memperkuat hubungan antarnegara.

Organisasi internasional berperan sebagai wadah untuk negosiasi dan kerja sama antarnegara, sementara bargaining theory memberikan pemahaman tentang bagaimana keputusan negara untuk keluar dari organisasi internasional dapat dipahami sebagai bagian dari strategi negosiasi mereka dalam mencapai tujuan politik dan keamanan.



Kasus Korea Utara Dan Indonesia

KOREA UTARA

Keputusan Korea Utara untuk keluar dari IAEA menimbulkan banyak tanya. Dengan keluarnya Korea Utara dari IAEA, negara tersebut menunjukkan bahwa mereka serius untuk mengejar ambisi nuklirnya dan agar negaranya dianggap serius dalam negosiasi internasional agar tidak dirugikan. Jika Korea Utara masih menjadi anggota IAEA dan melanggar peraturan, maka Amerika Serikat bisa menuntut IAEA untuk lebih menekan Korea Utara dan merasa bahwa Korea Utara akan tunduk kepada IAEA



INDONESIA

Indonesia juga pernah keluar dari PBB pada tahun 1965 karena beberapa alasan. Dalam situasi ini, Indonesia sudah dua tahun terlibat konfrontasi dengan Malaysia, namun tidak banyak hasil yang dicapai dalam mencari dukungan luar negeri. Meskipun Indonesia mencoba meminta bantuan dari Amerika Serikat dan Uni Soviet, kedua negara tersebut tidak tertarik untuk membantu Indonesia dalam konfrontasi tersebut. Hal ini membuat keluar dari PBB menjadi opsi terbaik untuk menunjukkan posisi dan reputasi Indonesia pada kondisi internasional yang sedang berubah.



Bargaining Theory dalam Konflik Indonesia dan Korea Utara

Melalui kasus konflik yang terjadi antara Indonesia dan Korea, dapat diketahui bagaimana suatu negara dapat menggunakan keanggotaan atau keluar dari organisasi internasional sebagai strategi negosiasi untuk mencapai kepentingan politik dan keamanan mereka.

Meski terdapat kritik dan kontroversi terkait keputusan tersebut, akhirnya organisasi internasional dapat menjadi alat untuk mempertegas posisi dan reputasi suatu negara di tengah kondisi internasional yang tidak menentu. Secara keseluruhan, hubungan antara

Bargaining Theory dan Organisasi Internasional menyoroti kompleksitas dinamika hubungan internasional, dimana kedua konsep tersebut saling melengkapi dalam upaya negosiasi dan mencapai tujuan politik dan keamanan suatu negara



Kesimpulan

Bargaining Theory merupakan sebuah konsep yang berupaya mencapai kesepakatan yang menguntungkan kedua belah pihak, dengan kondisi setiap pihak akan berusaha memaksimalkan keuntungannya dalam proses negosiasi. Dalam hubungan politik antar negara, bargaining theory dapat membantu menghindari konflik dan memfasilitasi dialog antara pihak-pihak yang berbeda. Bargaining theory dan organisasi internasional memiliki hubungan yang kompleks dalam konteks hubungan internasional. Bargaining theory menekankan bahwa negara dapat menggunakan keputusan untuk keluar dari organisasi internasional sebagai strategi negosiasi untuk menunjukkan keseriusan dalam konflik internasional.



Terima Kasih